

Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler pada Peternakan Rakyat di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah

Business Analysis of Household-Scale Broiler Chicken Farms in Karya Bakti Village, Rungan subdistrict, Gunung Mas, Central Kalimantan

Yemima

Fakultas Peternakan Universitas Kristen Palangka Raya
E-mail : Msmimasahay177@gmail.com

Diterima : 29 April 2014. Disetujui : 23 Juni 2014

ABSTRACT

This study aims to determine the broiler chicken farm income on household scale farm Karya Bakti Village, Rungan subdistrict, Gunung Mas, Central Kalimantan and to determine the feasibility of their business. This study used a descriptive quantitative methods and techniques of data collection by observation and interview.. The results of this study has get incomes Rp.8.450.461,33 /period and R/C ratio of 1.698. Thereby the broiler farm business in Karya bakti village eligible to be developed.

Key words : analysis of farm business, broiler chicken, household-scale farm

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha peternakan ayam broiler pada peternakan rakyat di Desa Karya Bakti Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah dan untuk mengetahui kelayakan usaha tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini di dapat pendapatan Rp.8.450.461,33/periode dan R/C ratio sebesar 1,698. Dengan demikian usaha peternakan ayam broiler di desa Karya Bakti layak untuk dikembangkan.

Kata kunci : analisis usaha peternakan, ayam broiler, peternakan rakyat

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam broiler adalah salah satu andalan dalam subsektor peternakan di Indonesia. Usaha peternakan ayam broiler menurut SK Menteri Pertanian No 472/Kpts/TN.330/6/1996, peternakan ayam ras pedaging atau ayam broiler dengan jumlah ternak yang dipelihara tidak melebihi 15.000 ekor per periode adalah usaha budidaya ayam ras yang dilakukan oleh perorangan secara individual atau kelompok usaha bersama (koperasi), sedangkan jumlah minimum yang harus dimiliki perusahaan peternakan adalah 65.000 ekor per periode produksi (Suharno, 2004).

Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk

dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Pemerintah juga berusaha untuk meningkatkan kinerja perunggasan dengan cara memperbaiki iklim investasi, peningkatan pembangunan infrastruktur dan ketersediaan sumberdaya yang terlatih. Hal inilah yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat dan investor untuk berkecimpung di usaha ternak ayam broiler.

Peternakan ayam broiler memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan peternakan penghasil daging lainnya. Keunggulan itu diantaranya adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 4-6 minggu ayam broiler sudah dapat dipanen dengan bobotbadan 1,5-1,56 kg/ekor dan tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga

lahan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien. Siklus produksi yang pendek inilah yang menjadi daya tarik bagi peternak karena perputaran modalnya relatif lebih cepat. Modal yang telah dikeluarkan akan cepat kembali, sehingga keuntungan akan cepat didapatkan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap minat para peternak untuk terus memproduksi ayam broiler. Jumlah produksi ayam broiler terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi terhadap daging ayam broiler. Pengembangan usaha ternak ayam broiler akan berhasil apabila peternak mampu mengelola usaha ternaknya dengan baik. Pengelolaan usaha ternak ayam broiler harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, sampai kepada manajemen pemasaran. Peternak sebagai pengambil keputusan bisnis harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola seluruh fungsi perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya.

Usaha peternakan ayam broiler tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut merupakan hambatan yang cukup kompleks dalam mengusahakan peternakan ayam broiler. Kendala yang dimaksud adalah tingginya tingkat resiko yang dihadapi dalam usaha ternak ayam broiler seperti resiko fluktuasi harga, baik harga-harga input seperti Day Old Chicken (DOC), pakan dan obat-obatan maupun fluktuasi harga jual output berupa ayam hidup dan daging. Resiko lain yang dihadapi dalam usaha ternak ayam broiler adalah resiko produksi yang disebabkan oleh cuaca dan iklim serta penyakit dan resiko sosial. Hal itulah yang sering menjadi kendala utama dalam bisnis ayam broiler. Beberapa hal yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler antara lain budaya masyarakat Indonesia yang menganggap daging masih merupakan menu spesial. Adanya momen lebaran, natal, tahun baru biasanya akan terjadi kenaikan permintaan daging. Dari latar belakang diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kelayakan usaha peternakan ayam broiler di

Peternakan Rakyat milik Bapak Suwondo di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas dilihat dari sisi financial.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di peternakan rakyat di Desa Karya Bakti Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Propinsi Kalimantan Tengah. Unit usaha yang terpilih sebagai responden adalah milik Pak Suwondo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2013. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan /mendeskriptifkan variable-variabel seperti harga produksi, penerimaan, biaya variable, dan biaya tetap yang dikeluarkan peternak. Adapun teknis pengumpulan data pada kegiatan penelitian ini adalah: observasi terhadap kegiatan proses pemeliharaan ayam broiler dan wawancara dengan peternak.

Perhitungan pendapatan dan perhitungan kelayakan usaha dihitung berdasarkan Soekartawi (1995) :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Analisis Kelayakan Usaha (R/C Ratio) dihitung untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha rumus R/C Ratio adalah dengan cara membandingkan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan modal yang harus dikeluarkan. Layak tidaknya usaha biasanya dihitung dengan R/C Ratio > 1.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total biaya yang dikeluarkan}}{\text{Total Penerimaan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini pada peternakan rakyat ayam broiler milik Bapak Suwondo Desa Karya Bakti Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Propinsi Kalimantan Tengah. Adapun pendidikan

terakhir Bapak Suwondo adalah Sekolah Dasar, Pekerjaan utama sebagai peternakan. Kondisi peternakan di responden sebagai berikut : Kandang berjumlah 4 kandang dengan ukuran dan kapasitas yang rata-rata sama yaitu $\pm 10 \times 6 \text{ m}^2$, berarti jumlah luas kandang $60 \text{ m}^2 \times 4 = 240 \text{ m}^2$. Setiap unit kandang berkapasitas 500 ekor, jarak antar kandang ± 10 meter dengan type kandang panggung yang terbuka dan terbuat dari kayu beratap ilalang. Ayam broiler memiliki badan yang relatif besar dan montok maka kepadatan harus diusahakan agar lebih longgar, hal tersebut dimaksudkan untuk menyamankan suasana kandang agar tetap segar dan ayam mendapatkan kesempatan makan dan minum yang sama.

Pelebaran daerah brooding, penyesuaian letak dan tinggi pemanas, penyesuaian pembukaan layar terhadap suhu dan iklim sesuai kebutuhan ayam. Pengaturan layar dan pengaturan kandang dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Pengaturan Layar

Umur Ayam	Layar Dinding	Keterangan
1 hari	Tutup penuh	Agar suhu optimal
4 hari	Buka $\frac{1}{4}$	Beradaptasi terhadap suhu
7 hari	Buka $\frac{1}{2}$	Mengatur sirkulasi udara
14 hari-panen	Buka penuh	Suhu yang dibutuhkan

Tabel 2. Pelebaran kandang

Umur Ayam	Ukuran Luas Kandang
3 hari	2 x 3 m
6-9 hari	4 x 4 m
12 hari	6 x 4 m
15 hari – panen	Full seluruh kandang

Bibit yang dipelihara CP 707 yang diproduksi oleh PT. Charoen Pokhpand Indonesia. Dengan harga bibit Rp 400.000,00 perbox berisi 100 ekor Day Old Chick (DOC). DOC datang dengan kondisi cukup sehat dan kualitas baik walaupun sudah melewati perjalanan jauh. Menurut Hardjosworo dan Rukmiasih (2000), pemerintah telah mengeluarkan surat

Keputusan tentang persyaratan mutu bibit ayam broiler sebagai berikut : berat kuri untuk umur sehari atau DOC adalah 37 - 45 gram. Kondisi bibit sehat, kaki normal dan dapat berdiri tegak, tampak segar dan aktif, tidak terdehidrasi, tidak ada kelainan bentuk dan cacat fisik, sekitar pusar dan dubur kering, serta pusar tertutup. Warna bulu seragam, sesuai warna galur (*strain*) serta kondisi bulu kering dan berkembang. Jaminan kematian kuri / DOC pada saat penerimaan minimal 2%.

Kegiatan pertama yang dilakukan ketika DOC datang adalah memperhatikan dan mengecek kondisi DOC secara keseluruhan, baik kualitas maupun kuantitasnya, setelah di cek lalu DOC segera diletakkan di tempat indukan yang sudah diberi pemanas, air gula dan sedikit makanan, standar suhu sesuai dengan Rasyaf (2006) seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Standar Suhu

No.	Umur (mg)	Suhu	
		°F	°C
1.	1	95	35
2.	2	90	32,2
3.	3	-	29,4

Sumber : Rasyaf (2006)

Pakan merupakan faktor yang penting bagi makhluk hidup untuk tumbuh dan bergerak, serta sebagai faktor penentu dalam pemeliharaan ayam broiler supaya pertumbuhan berat badan yang diinginkan tercapai serta seimbang dengan standar ransum yang diberikan. Pakan yang baik adalah pakan yang tidak berbau, bergumpal serta tidak basah, pakan yang baik akan mempengaruhi kesukaan ternak untuk memakannya. Program pemberian pakan yang dilakukan dengan jenis pakan yang diberikan untuk ayam broiler sesuai dengan Anonymous (2002) seperti pada tabel 4. Menurut Rasyaf (2006) ransum ayam digunakan untuk dua fase perkebutuhan, yaitu pada fase Stater (umur 0-4 minggu) dengan kandungan protein 23 % dan pada fase Finisher (umur 4 minggu-panen) dengan kandungan protein 20-21 %.

Tabel 4. Standar kandungan pakan

Pakan	Umur	Kandungan Protein (%)	Bentuk Pakan
S10	1-10	21,5 – 23,5	Mash
S11	10-22	21,5 – 23,5	Crumble
S12	22-panen	19-20	Pellet

Sumber : Anonymous (2002)

Agar dapat menghasilkan ayam broiler yang menguntungkan, maka salah satu langkah yang harus dilakukan ialah dengan cara mempertahankan kesehatan ayam dengan baik, yang meliputi sanitasi kandang, dan vaksinasi. Sanitasi kandang yang dilakukan yaitu satu minggu sebelum DOC datang yaitu dengan cara membersihkan kandang luar dan dalam, lantai kandang dicuci dan disemprot dengan disinfektan serta di kapur. Desinfektan yang digunakan yaitu Formalin dengan dosis 30 ml/15 liter air dan Biodine dengan dosis 30 ml/20 liter air. Selain sanitasi kandang sanitasi peralatan juga dilakukan. Vaksinasi yang dilakukan di peternakan tersebut adalah pemberian Vaksin New Castle Disease (ND) I pada umur empat hari melalui tetes mata dan ND II umur 22 hari melalui air minum. Dalam keadaan normal dimana penularan penyakit

rendah maka vaksinasi yang dilakukan lebih sedikit begitu pula sebaliknya.

Pada saat panen kandang terlebih dahulu disekat, supaya ayam sisa tidak ikut tertangkap dan tidak mengalami stres yang dapat mengakibatkan kematian yang cukup tinggi dengan cara pemanenan tidak dilakukan pada saat cuaca panas, melainkan pada saat cuaca agak dingin. Pada saat ayam ditangkap, ayam diikat kemudian di timbang, dan dimasukkan ke dalam keranjang di atas kendaraan yang telah disiapkan pembeli. Transaksi penjualan dan pembelian dilakukan di pasar atau pembeli langsung datang ke rumah peternak itu sendiri, ada yang akan diecer lagi oleh pedagang eceran ada juga yang diantar ke warung-warung langganannya.

Analisa usaha dan tataniaga

Perhitungan analisa usaha peternakan broiler disajikan pada tabel 5. Investasi meliputi kandang ayam, sumber air, dan fasilitas penunjang lainnya. Modal kerja membutuhkan Rp 10.825.000 dan investasi membutuhkan Rp 26.010.000, sehingga total biaya yang diperlukan adalah Rp 36.835.000,-

Tabel 5. Nilai investasi usaha peternakan ayam broiler milik responden terpilih

No.	jenis barang investasi	Jumlah satuan (buah)	Nilai Beli (NB) (Rupiah)	Nilai Sisa (NS) (Rupiah)	Usia Ekonomi (UE) (Tahun)	Penyusutan/tahun (Rupiah) $\left[\frac{NB-NS}{UE} \right]$
1.	Kandang	1	22.000.000,-	7.000.000,-	5	3.000.000,-
2.	Tempat Pakan	30	900.000,-	5.000,-	4	223.750,-
3.	Tempat Minum	30	1.800.000,-	5.000,-	4	448.750,-
4.	Lampu	10	40.000,-	0,-	2	20.000,-
5.	Tower	1	300.000,-	10.000,-	5	58.000,-
6.	Gembok	1	10.000,-	0,-	3	3.333,-
7.	Kabel		20.000,-	0,-	3	6.667,-
8.	Mesin Air	1	350.000,-	50.000,-	5	60.000,-
9.	Ember	1	10.000,-	0,-	2	5.000,-
10.	Tirai Plastik		100.000,-	0,-	1	100.000,-
11.	Slang dan Pipa		150.000,-	5.000,-	2	72.500,-
12.	Sumur	1	300.000,-	0,-	5	60.000,-
13.	Pitting	10	30.000,-	0,-	5	6.000,-
Total			26.010.000,-			4.057.333,-

Jumlah Penyusutan / periode adalah Rp 4.057.333 x 2/12 = Rp 676.222,-. Bunga Modal/Periode adalah (Total Investasi + Modal Kerja) x 2/12 x 10%. Dengan demikian bunga modal/periode adalah Rp.613.916,67. Input tetap total dari usaha ini adalah penjumlahan dari penyusutan/periode dengan bunga modal/periode yaitu : Rp 1.290.138,67. Input variable yang digunakan meliputi Bibit DOC CP 707, pakan, obat-obatan, tenaga kerja tidak tetap, transportasi, kapur, gula merah, dan listrik. Nilai input variable yang digunakan oleh responden terpilih disajikan pada Tabel 6. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Boediono, 1998). Input total usaha responden terpilih adalah penjumlahan antara input tetap Rp 1.290.138,67 dengan input variable Rp 10.825.000,-. Dengan demikian input total usaha sebesar Rp 12.115.138,67

Output terdiri dari output utama yaitu ayam broiler dan output sampingan berupa penjualan pupuk kandang. Ayam yang dipelihara sebanyak 500 ekor dengan mortalitas 6 %. Berat rata rata ayam yang

dijual 1,77 kg. Dengan demikian dihasilkan daging ayam sebanyak 1,77 kg x 470 ekor yaitu 831,9 kg. Dengan harga penjualan Rp 24.000,- maka output utama yang diterima responden adalah Rp 24.000,- x 831,9 kg yaitu Rp 19.965.600,-. Output sampingan berupa pupuk kandang dihasilkan sebanyak 20 sak. Pupuk ini dapat dijual seharga Rp 30.000,- / sak. Dengan demikian dari output sampingan diperoleh uang Rp 600.000,-. Jumlah total output yang diperoleh responden yang meliputi output utama dan sampingan mencapai Rp 19.965.600,- + Rp 600.000,- yaitu Rp 20.565.600,-.

Pendapatan usaha dapat dirinci menjadi 3 yaitu pendapatan total petani (PP), pendapatan petani sebagai tenaga kerja (PPsTK), dan pendapatan keluarga tani (PKT). Perhitungan pendapatan usaha dan tingkat kelayakan usaha disajikan pada tabel 7. R/C rasio dihitung berdasarkan perbandingan total output dengan total input yaitu 1,698. Oleh karena B/C rasio > 1, maka usaha ini layak.

Tabel 6. Input variable usaha milik responden terpilih

No.	Jenis barang input	Kuantitas	Harga (Rupiah)	Total nilai (Rupiah)
1.	Bibit DOC CP 707	5 boks	400.000,-	2.000.000,-
2.	Pakan			
	Comfeed I	10 sak	280.000,-	2.800.000,-
	Comfeed II	20 sak	265.000,-	5.300.000,-
3.	Obat obatan			
	Vitachick	4 bks		150.000,-
	Neobro	4 bks		150.000,-
	Vaksin ND I	1 paket		75.000,-
	Vaksin ND II	1 paket		50.000,-
4.	Tenaga kerja tidak tetap	2 orang	150.000,-	300.000,-
5.	Transportasi			100.000,-
6.	kapur	5 kg	2.000,-	10.000,-
7.	Gula merah			7.500,-
8.	Listrik			35.000,-
	Jumlah Total Input Variable			10.825.000,-

Tabel 7. Pendapatan usaha dan tingkat kelayakannya.

No	Keterangan	Perhitungan
1.	Pendapatan Petani	=Total Output – Total Input =Rp 20.565.600 - Rp 12.115.138,67 =Rp 8.450.461,33
2.	Pendapatan Petani sebagai Tenaga Kerja (PPsTK)	= PP + Tenaga Kerja = Rp 8.450.461,33 + 300.000,- = Rp 8.750.461,33
3.	Pendapatan Keluarga Tani (PKT)	= PPsTK + Bunga Modal = Rp 8.750.461,33 + Rp 1.290.138,67 = Rp 10.040.600,-
4.	RC rasio	= $\frac{\text{Total Output}}{\text{Total Input}}$ = $\frac{\text{Rp } 20.565.600,-}{\text{Rp } 12.115.138,67}$ = 1,698

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendapatan peternak yang diperoleh dari usaha ayam broiler dengan populasi 500 ekor adalah Rp.8.450.461,33/periode. Pendapatan petani sebagai tenaga kerja (PPsTK) adalah Rp.8.750.461,33,- /periode. Pendapatan keluarga tani (PTK) adalah Rp.10.040.600,-/periode, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.12.115.138,67,- dan penerimaan sebesar Rp. 20.565.600,- serta persentase mortalitas 3%. Usaha peternakan ayam broiler layak untuk dikembangkan dengan R/C Ratio 1,698, artinya setiap mengeluarkan biaya Rp. 1,00,- akan diperoleh pendapatan sebesar Rp.1,698,-

Rasyaf, M. 2006. Beternak Ayam Pedaging. Penerbit PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
Suharno, B. 2003. Kiat Sukses Berbisnis Ayam. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous, 2002. Pemeliharaan Ayam Broiler. Penerbit, Penebar Swadaya, Jakarta.
Budiono. 1998. Ekonomi Mikro. Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.
Rasyaf, M. 2002. Manajemen Peternakan Ayam Broiler. Penerbit PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
Rasyaf, M. 2004. Beternak Ayam Pedaging. Penerbit PT. Penebar Swadaya, Jakarta.